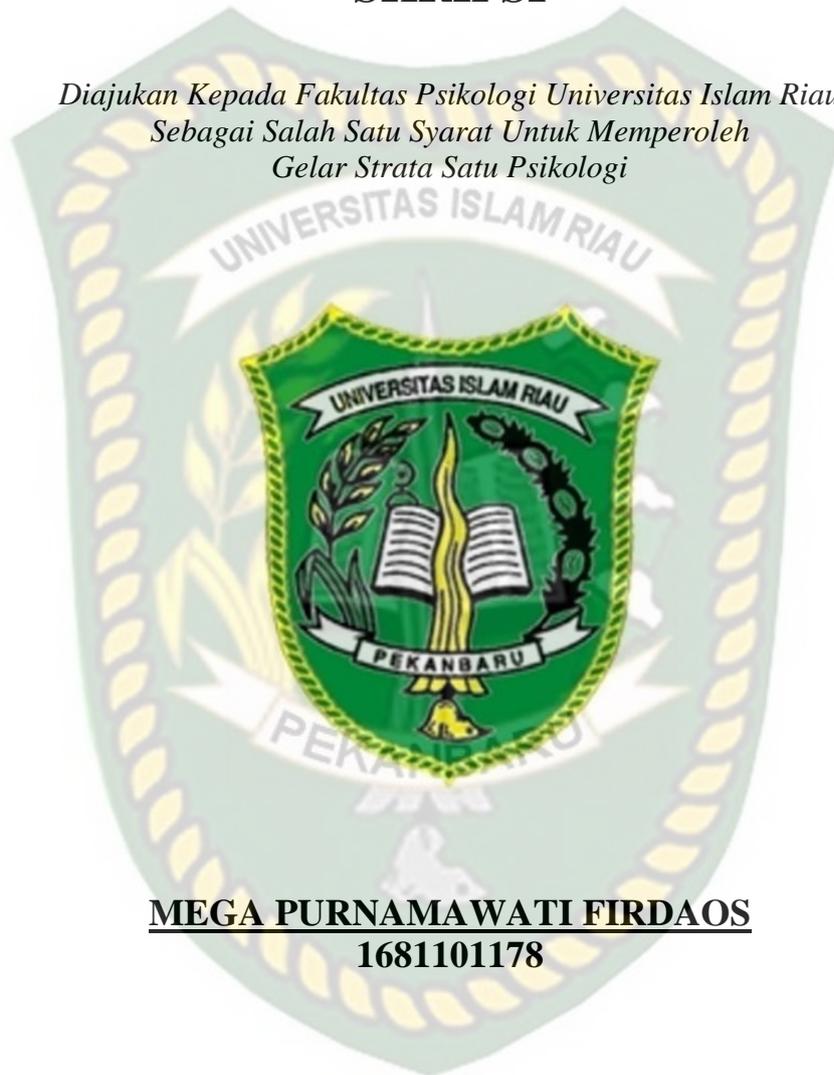


**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN
KEBAHAGIAAN PADA REMAJA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu Psikologi*



MEGA PURNAMAWATI FIRDAOS
1681101178

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA

MEGA PURNAMAWATI FIRDAOS

168110178

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
06 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Yulia Herawaty, S.Psi., M.A

Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog

Leni Armayati, S.Psi., M.Si

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Purnamawati Firdaos
NPM : 168110178
Judul Skripsi : Hubungan Keberfungsian Keluarga Dengan Kebahagiaan Pada Remaja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 2020

Yang menyatakan,

Mega Purnamawati Firdaos
1681101178

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Puji Syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang peneliti persembahkan kepada kedua orang tua :

Ayah Syukur

&

Mama Nur Bathi

Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk bisa membahagiakan

Ayah dan Mama.

Amin Yarobbalamin...

MOTTO

**“jika Allah takdirkan itu bukan rezeki kita,
maka sedekat apapun itu tidak akan pernah
bisa kita dapatkan. Kita hanya bisa
berusaha,berdo’a dan tawakal” ☺**

_Mega Purnama



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Kebahagiaan pada Remaja”** untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun secara materil. Ucapan terimakasih setulusnya peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof, Dr. H. Syarinaldi, S.H.,M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Bapak DR. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I bagian Akademik
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Bagian Keuangan dan Kepegawaian dan sebagai penguji yang telah memberikan saran serta arahan kepada penulis.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan III Bagian Kemahasiswaan dan juga selaku pembimbing yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan memberikan arahan serta saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan memberikan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si selaku dosen dan penguji yang telah memberikan ilmu beserta bimbingan dan saran kepada penulis.
7. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
8. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Ketua Program Studi
9. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberikan motivasi, serta arahan dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan.
10. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi., Psikolog. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog. Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A. Bapak Santoso, M.Si. Bapak UU Hamidy. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si. Bapak Tukiman Khateni, S.Ag., M.Si. Bapak Yulianto, S.Pd., M.Pd. Bapak Birman Simamora, SH.,MH. Bapak Devie Rachmat Ali Hasan, SH.,MH. Bapak Bahril Hidayat, M.Psi.,Psikolog. Bapak Drs. Marin arif. Bapak Dr. Saproni M Samin, Lc. Bapak Yanroni, S.Pdi, M.Pd. Bapak M Nur, SP.,MP. Bapak Heriyanto, SP.,M.Si. Bapak Muh Ayub, M.Hum. Bapak Dr. Zulkifli Rusby. Terimakasih atas segala dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
11. Terimakasih kepada Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi.,Psikolog. Ibu Syarifah Farradina, M.A. Ibu dr. Raihannatu Bin Qolbi, M.kes. Ibu Icha Herawati,

S.Psi.,Soc.Sc. Ibu Tri Rahayu Ningsih, S.Psi.,M.A. Ibu Eka Fitriyani, M.Psi.,Psikolog. Ibu Resi Oktadela, M.Pd. ibu Alucyana, M.Psi.,Psikolog. selaku dosen psikologi di Universitas Islam Riau yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan dukungannya kepada penulis.

12. Segenap pengurus Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Ridho Lesmana ST, Bapak Wan Rahmat Maulana S.E, Bapak Bambang Kamajaya Barus, S.P. Ibu Masriva, S.kom, Ibu Eka Marlina S.E. Ibu Masriva, S.Kom. Ibu Liza Fahrani, S.Psi. yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai urusan administrasi selama proses penyelesaian perkuliahan.
13. Teruntuk yang teristimewa Ayah dan Mama yang selalu memberikan dukungan, motivasi yang luar biasa, dan kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih untuk do'a yang selalu ayah mama panjatkan setiap saat, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik disaat penulis sedang merasa lelah, kehilangan arah, ayah dan mama selalu menjadi alasan penulis untuk kembali semangat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk abang-abang sepupuku, Alfian Dwi Purnomo SP , Adi Kurniawan ahmad SP yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya
15. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang berada di Jawa Timur yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang kepada penulis.

16. Terimakasih untuk sahabat tercintaku “Khairiyah Rahmi & Kessy Heneva” terimakasih telah menjadi sahabat terbaik, selalu menemaniku dalam suka dan duka, tak pernah bosan mendengarkan curhatanku, terimakasih telah memilikku menjadi salah satu bagian yang mengisi hari-hari kalian selama ini.
17. Terimakasih untuk Isnaini Retno Wati, Revi Afrilia S.Psi, Maulin Annisa, Dhanorel Kurnia yang telah menjadi tempat untuk penulis mencurahkan keluh kesah dan telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
18. Terimakasih untuk partner terbaik dalam segala hal “Muhammad Ilham” yang telah memberikan dukungan dan perhatiannya setiap harinya kepada penulis, terimakasih untuk segalanya.
19. Untuk seluruh angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu penulis ucapkan terimakasih karena telah bersama-sama belajar dibangku perkuliahan, memberikan candatawa setiap harinya, semoga apa yang telah kita perjuangkan dapat membuahkan hasil yang baik. Skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, semoga kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadikan masukan dan pertimbangan bagi penulis lain agar dapat menjadi referensi penulis karya ilmiah selanjutnya.

Pekanbaru, 14 Juli 2020

Mega Purnamawati Firdaos

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kebahagiaan	9
1. Pengertian Kebahagiaan	9
2. Aspek-Aspek Kebahagiaan	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan	12
B. Keberfungsian Keluarga	14
1. Pengertian Keberfungsian Keluarga	14
2. Dimensi-Dimensi Keberfungsian Keluarga	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberfungsian Keluarga	17
4. Fungsi Keluarga	19

C. Dinamika Psikologis	20
D. Kerangka Berfikir.....	23
E. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Defenisi Operasional Variabel	25
D. Subjek Penelitian.....	26
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Sampel Penelitian.....	26
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	27
1. Skala Kebahagiaan.....	28
2. Skala Keberfungsian Keluarga.....	29
F. Validitas dan Reliabilitas	31
1. Validitas Alat Ukur	29
2. Reliabilitas Alat Ukur	32
G. Metode Analisis Data	32
1. Uji Normalitas.....	33
2. Uji Linieritas	33
3. Uji Hipotesis.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian	34
a. Orientasi Kancan Penelitian.....	34
b. Pengembangan Alat Ukur	34
1. Skala Kebahagiaan.....	34
2. Skala Keberfungsian Keluarga.....	35
B. Pelaksanaan Penelitian	37
C. Analisis Data	37

1. Data Demografi.....	37
2. Deskripsi Data.....	39
D. Hasil Analisis Data.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Linieritas.....	43
c. Uji Hipotesis.....	43
E. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TEBEL

Tabel 3.1: <i>BluePrint</i> Skala Kebahagiaan Sebelum <i>TryOut</i>	29
Tabel 3.2: <i>BluePrint</i> Skala Keberfungsian Keluarga Sebelum <i>TryOut</i>	30
Tabel 4.1: <i>BluePrint</i> Skala Kebahagiaan Penelitian	35
Tabel 4.2: <i>BluePrint</i> Skala Keberfungsian Keluarga Penelitian	36
Tabel 4.3: Data Demografi.....	38
Tabel 4.4: Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek.....	38
Tabel 4.5: Kategorisasi Berdasarkan Usia Subjek	39
Tabel 4.6: Deskripsi Data Penelitian	40
Tabel 4.7: Rumus Kategorisasi	40
Tabel 4.8: Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Kebahagiaan.....	41
Tabel 4.9: Rentang Nilai Kategorisasi Subjek Skala Keberfungsian Keluarga	41
Tabel 4.10: Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.11: Hasil Uji Linieritas.....	43
Tabel 4.12: Hasil Uji Korelasi	44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA KEBERFUNGSIAN KELUARGA *TRYOUT*

LAMPIRAN 2 SKALA KEBAHAGIAAN *TRYOUT*

LAMPIRAN 3 HASIL RELIABILITAS *TRYOUT*

LAMPIRAN 4 SKALA KEBERFUNGSIAN KELUARGA PENELITIAN

LAMPIRAN 5 SKALA KEBAHAGIAAN PENELITIAN

LAMPIRAN 6 HASIL *OUTPUT SPSS* PENELITIAN

LAMPIRAN 7 SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN
KEBAHAGIAAN PADA REMAJA**

MEGA PURNAMAWATI FIRDAOS

168110178

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan sebuah hal yang ingin dirasakan oleh setiap orang, diantaranya adalah remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja yang berusia 15-18 tahun di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Rokan Hulu, dengan sampel sebanyak 230 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang berjumlah 35 aitem untuk skala keberfungsian keluarga dan 27 aitem untuk skala kebahagiaan. Hasil penelitian ini menggunakan analisis *pearson product moment* dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,363 dengan signifikan p sebesar 0,000 ($p < 0,005$), maka dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja. Dalam artian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: *Keberfungsian keluarga, Kebahagiaan, Remaja*

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY FUNCTIONING AND
HAPPINESS ON ADOLESCENT**

MEGA PURNAMAWATI FIRDAOS

168110178

FACULTY OF PSYCHOLOGY

ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

ABSTRACT

Happiness is something that everyone wants to feel, including adolescent. This study aims to determine the correlation between family functioning and happiness on adolescents aged 15-18 years in Tanjung Medan Village, Tambusai Utara District, Rokan Hulu, with a sample of 230 people. The sampling technique in this study implies simple random sampling technique. While the data collection technique uses a scale of 35 items for family functioning scale and 27 items for the happiness scale. The study result uses Pearson product moment analysis with a correlation coefficient r value 0.363 and significant p of 0.000 ($p < 0.005$), it can be concluded that there is a significant correlation between family functioning and happiness on adolescents. It means that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: *family functioning, happiness, adolescents*

العلاقة بين تسيير الأسرة والسعادة لدى المراهقين

ميغا بورناماواتي فردوس

168110178

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

السعادة هي أن كل شيء يريد أن يشعر، بما في ذلك المراهقين. يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين تسيير الأسرة والسعادة لدى المراهقين الذين تتراوح أعمارهم بين 15-18 سنة في قرية تانجونج ميدان، منطقة شمال تامبوساي، منطقة روكان هولو، مع عينة من 230 شخصًا. تستخدم تقنية أخذ العينات في هذا البحث تقنية بسيطة لأخذ العينات العشوائية. تقنيات جمع البيانات استخدمت مقياسًا مكونًا من 35 عنصرًا لمقياس تسيير الأسرة و27 عنصرًا لمقياس السعادة. تستخدم نتائج هذا البحث تحليل ارتباط رتبة سبيرمان مع معامل الارتباط (ر) 363,0 مع معنوي (ب) بالعدد 000,0 (ب > 005,0)، يمكن استنتاج أن هناك علاقة معنوية بين تسيير الأسرة والسعادة لدى المراهقين. بمعنى الفرضية في هذا البحث مقبولة.

الكلمات الرئيسية: تسيير الأسرة، السعادة، المراهقون

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia akan melalui beberapa tahap perkembangan diantaranya yaitu, masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut Hall (dalam Santrock, 2012) secara umum masa remaja dibagi menjadi dua yaitu remaja awal dan remaja akhir. Awal remaja dimulai dari usia 13 tahun sampai 16 tahun. Dan masa remaja akhir akan dimulai sejak usia 17 tahun sampai 18 tahun. Yaitu usia matang secara hukum, dengan demikian masa remaja akhir merupakan periode yang sangat singkat.

Remaja adalah salah satu tahap perkembangan yang pasti akan dialami oleh setiap individu. Pada masa remaja individu akan mulai merasa ingin mengeksplorasi dirinya, mulai mencari identitas dirinya, mengalami perkembangan psikologis yang labil, ingin terbebas, dan tidak mau dikontrol oleh orang tuanya. Menurut Spear (2000) terdapat beberapa masalah yang cenderung terjadi pada masa remaja, yaitu adanya konflik dengan orang tua, suasana hati yang mudah berubah-ubah dalam waktu singkat, dapat melakukan tindakan yang membahayakan untuk diri sendiri dan orang lain, mudah depresi, melakukan tindakan yang dilanggar oleh hukum, serta tingginya angka berperilaku ceroboh.

Santrock (2007) menyebutkan bahwa pada masa ini remaja akan mulai berfikir logis ketika berinteraksi dengan orang tuanya. Mereka juga ingin

mendapat penjelasan terperinci dan alasannya ketika dilarang atau diperintah untuk melakukan sesuatu oleh orang tuanya. Menurut Erikson (dalam Upton, 2012) menurutnya masa remaja masuk pada tahapan identitas Vs kebingungan peran. Dan pada tahap ini mereka perlu memunculkan kemampuan untuk tetap yakin pada diri sendiri. Sebab remaja yang mengalami kegagalan pada dirinya dapat mengakibatkan mereka mengalami kebingungan peran dan merasa dirinya lemah. Dan hal tersebut membuat menurunnya tingkat kebahagiaan pada remaja. Karena remaja yang merasa dirinya gagal ataupun lemah dapat menyebabkan remaja menjadi cemas dan depresi akibat emosi negatif yang mereka rasakan, yang tentunya hal tersebut dapat mengganggu kebahagiaan seorang remaja.

Berdasarkan Diener (2000) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan remaja ialah peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, seperti misalnya a) perasaan yang positif, b) kepuasan dalam suatu pekerjaan, c) memiliki tubuh yang sehat, d) hubungan yang baik dengan orang-orang terdekatnya seperti, keluarga, teman sebaya, dan e) mempunyai tujuan yang jelas dalam hidupnya. Yang menjadi pusat masalah yang ingin penulis bahas dalam penelitian ini adalah mengenai konflik dalam keluarga. Karena fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah tidak harmonisnya hubungan dalam keluarga yang menyebabkan remaja kehilangan kasih sayang dan peran dari anggota keluarga tidak berjalan seperti semestinya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan bahwa terdapat beberapa kasus yang menggambarkan ketidakbahagiaan pada remaja seperti, terdapat tiga

remaja wanita yang terpaksa harus melanjutkan kehidupannya dalam jeruji besi akibat telah membunuh sang ayah yang selalu memarahi mereka. Mereka kehilangan *figure* seorang ibu sejak perceraian kedua orang tuanya dan mereka harus tinggal bersama sang ayah sebab ibu mereka telah meninggalkan mereka. (Reni, 2019)

Masalah diatas sejalan dengan pendapat Kartono (2013). Bahwa setiap anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua akan merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat untuk berlindung dan berpijak, remaja mulai meninggalkan rumah dan lebih suka berkumpul dan mencari kesenangan hidup seperti yang mereka inginkan ditempat-tempat lain, mulai mengembangkan kompetensi negatif untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan hidup dengan melakukan tindakan kriminal.

Salah satu yang menjadi masalah pada remaja yang saat ini menjadi korban pelecehan seksual dari anggota keluarga nya sendiri, seperti yang terjadi pada seorang remaja yang berusia 16 tahun dicabuli oleh ayah kandungnya sendiri hingga berbadan dua dan melahirkan. Remaja tersebut harus menanggung beban dan putus sekolah karena tindakan keji yang dilakukan ayahnya kepada dirinya. Dari kasus tersebut terlihat seorang ayah yang tidak menajalankan perannya sebagai kepala keluarga yang baik. Dimana semestinya ayah yang menjaga dan melindungi putrinya justru menghancurkan masa depan putrinya tersebut. (Nugraha, 2020)

Fenomena lain yang ditemukan, seorang remaja berusia 12 tahun tertangkap sedang menggunakan narkoba. Menurut pengakuannya bahwa

telah menggunakan narkoba sejak usia 7 tahun dan putus telah sekolah. Remaja tersebut adalah korban dari dampak perceraian kedua orang tuanya, remaja tinggal bersama ibunya yang sibuk bekerja dan tidak pernah ada waktu untuknya dan adiknya. Kondisi keluarga yang berantakan tersebut membuat remaja berusia 12 tahun tersebut terjerumus kedalam pergaulan yang salah akibat kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua yang telah bercerai.(Wahy, 2019)

Masalah pada remaja akibat orang tua yang bercerai diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis (2015) di kota Banda Aceh menunjukkan bahwa remaja dengan orang tua yang bercerai akan cenderung memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma, seperti tidak sopan, tidak mengerjakan tugas dari sekolah, tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dan suka mencari perhatian dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa kebahagiaan merupakan hal penting untuk remaja agar dapat memberikan emosi yang positif untuk kehidupan remaja. Kebahagiaan yang dirasakan oleh remaja merupakan sebuah perasaan yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri dalam menjalani hidup di lingkungan dan tempat tinggalnya. Kebahagiaan saat ini menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan setiap individu dan menjadi suatu kondisi yang ingin dicapai oleh semua umur dan lapisan masyarakat (Argyle, 2001)

Menurut Fahrudin (2012) keluarga memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan, mengasuh dan memberikan pendidikan dasar pada seluruh anggota keluarga. Permasalahan yang biasanya terjadi pada setiap

remaja bisa disebabkan karena kondisi keluarga yang tidak utuh dan hubungan yang tidak sehat dengan anggota keluarga, dimana remaja yang mestinya masih tetap membutuhkan kontrol dari orang tuanya disamping kebebasan yang mereka inginkan. Pengawasan dari orang tua sangat diperlukan sebagai batasan dalam berperilaku. Apabila orangtua tidak turut serta dalam tahap perkembangannya, remaja akan semakin merasa tidak membutuhkan kedua orangtuanya.

Kebahagiaan adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap individu, sehingga pada dasarnya aktivitas yang dilakukan oleh individu merupakan perwujudan dari keinginan dirinya untuk mendapatkan kebahagiaan. Kebahagiaan di dalam hidup setiap individu memiliki bermacam-macam bentuk. Menurut Seligman (2005) kebahagiaan merupakan suatu perasaan yang positif yang dirasakan oleh seseorang dengan kegiatan yang positif tanpa ada unsur-unsur paksaan dari suatu kondisi dan memiliki kemampuan untuk dapat merasakan emosi yang positif pada masa lalunya, masa sekarang dan masa depannya.

Menurut Heubner dan Diener (2008) remaja yang merasakan tingkat kebahagiaan yang baik, secara umum menunjukkan keberfungsian positif dalam aspek interpersonal, intrapersonal, dan akademiknya. Akan tetapi sebaliknya remaja yang kurang merasa bahagia dengan hidupnya akan menunjukkan kendala yang mereka alami, termasuk masalah yang berkaitan dengan perilaku agresif, penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang,

perilaku seksual yang beresiko bahkan berdampak pada gangguan pada kesehatan fisik.

Remaja yang dapat dikatakan bahagia dapat mencakup beberapa hal dari kebutuhan-kebutuhan yang mereka inginkan yaitu tercukupinya kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan mental rohaniyah dan yang sangat mempengaruhi adalah kebutuhan akan kasih sayang dari anggota keluarganya, memiliki keluarga yang lengkap dan harmonis merupakan impian setiap anak. Menurut Buss (2001) untuk mendapatkan rasa bahagia seseorang harus mengawalinya dengan membangun sesuatu yang dinamakan cinta, berikan cinta karena cinta merupakan suatu bentuk penghargaan yang memperkuat hubungan sosial yang semakin intens dengan keluarga dan orang lain yang diluar dari anggota keluarga. Jadi kebahagiaan dalam keluarga dapat muncul dikarenakan remaja dapat membangun hubungan baik dengan anggota keluarga. Dimana setiap anggota keluarga dapat menjalankan perannya masing-masing.

Fungsi dasar dalam keluarga adalah untuk membangun kedekatan secara emosional, memberi rasa cinta dan perhatian pada seluruh anggota keluarga adalah hal utama dalam sebuah keluarga. Pada saat ini keluarga memiliki makna yang penting untuk bertanggung jawab atas setiap kebutuhan sosial anggota keluarganya. Fungsi lain dari keluarga adalah sebagai peletak dasar kepribadian dari anak-anak. Tingkah laku individu sebagai masyarakat banyak dibentuk dan dipengaruhi oleh keluarganya sebagai lembaga yang pertama dalam kehidupannya. Anak akan belajar secara langsung tentang bersosialisasi dari interaksi yang mereka lakukan dengan keluarganya. Kualitas interaksi

dari setiap anggota keluarga menjadi sebuah unsur yang sangat berpengaruh terhadap berfungsinya peran setiap anggota dari sebuah keluarga. (Khairuddin, 2008)

Konsep keberfungsian keluarga menurut (Lubow, dkk. 2009) mengarah pada bagaimana seluruh anggota dalam sebuah keluarga dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lain, melakukan setiap pekerjaan secara bersama, dan saling bahu membahu. dimana hal tersebut mempunyai pengaruh bagi kesehatan fisik dan emosional antar anggota keluarga.

Konsep keluarga bahagia bukan hanya ditekankan pada apakah terdapat masalah atau tidaknya dalam sebuah keluarga tersebut akan tetapi pada bagaimana cara dari keluarga tersebut menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada. Menurut Sennit (Balson, 1993) keluarga yang bahagia adalah keluarga yang mempunyai banyak permasalahan akan tetapi selalu mengutamakan kebersamaan dengan keluarga lebih penting dari apapun, karena hal tersebut dapat membuat keluarga tidak mudah dipengaruhi oleh stimulus-stimulus yang datang dari luar keluarga mereka. Keluarga yang sehat adalah keluarga yang secara dapat beroperasi secara rasional, saling memberikan pengertian, bebas dari tekanan dan konflik dalam perekonomian. (Hassan, dkk. 2012).

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Kebahagiaan pada remaja

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya psikologi perkembangan yang berfokus kepada pengetahuan mengenai keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bacaan bagi Mahasiswa Psikologi dan Masyarakat luas agar dapat mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KEBAHAGIAAN

1. Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan menurut Seligman (2005) merupakan konsep psikologis yang mengacu pada emosi yang positif yang dapat dirasakan oleh individu yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang disukai individu tersebut. Kata “bahagia” berbeda dengan kata “senang” yang secara filsafat kata “bahagia” dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan dan kenikmatan spiritual yang sempurna dan rasa kepuasan. Kebahagiaan itu bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh atau diraba. Dalam bukunya “*authentic happiness*” menggunakan kebahagiaan sebagai istilah umum untuk menggambarkan tujuan dari keseluruhan upaya psikologi positif. Istilah ini meliputi perasaan positif seperti ekstase dan kenyamanan serta kegiatan yang positif tanpa unsur perasaan sama sekali seperti keterserapan dan keterlibatan. Penting untuk diakui bahwa kebahagiaan terkadang mengacu pada perasaan dan terkadang mengacu pada kegiatan yang didalamnya tidak muncul satupun perasaan. Dalam mencapai kebahagiaan sendiri manusia itu memiliki cara yang berbeda-beda, oleh karena itu cara untuk mencapai kebahagiaan juga berbeda-beda

Menurut Carr (2004) juga mengemukakan bahwa kebahagiaan sebagai keadaan psikologis yang positif yang ditandai dengan tingginya derajat kepuasan hidup yang dirasakan oleh seorang individu dan

rendahnya derajat afektif negatif. Sedangkan Veenhoven (2006) menjelaskan kebahagiaan seorang individu sebagai kualitas hidup yang menyenangkan.

Menurut Lopez dan Snyder (2007) kebahagiaan merupakan kondisi emosi positif yang secara subjektif didefinisikan oleh setiap orang. Definisi kebahagiaan sangat sulit untuk diartikan karena setiap individu dapat memiliki makna tersendiri dalam mengartikan kebahagiaan. Arti kebahagiaan lebih menekankan pada aspek hedonik, kebermaknaan, dan keontetikan.

Lyubomirsky (2007) menyebutkan kebahagiaan sebagai penilaian subjektif dan global dalam menilai diri sebagai orang yang bahagia atau tidak. Yang mengatakan bahwa seseorang bisa tidak bahagia dalam hidupnya walaupun hidupnya dikelilingi oleh kenyamanan, cinta, dan kesejahteraan. Dan sebaliknya seseorang bisa tetap merasakan kebahagiaan walaupun dalam hidupnya penuh dengan rintangan, tragedi, ketidaksejahteraan, dan tidak adanya cinta.

Rusydi (2007) menyatakan bahwa kebahagiaan adalah sebuah perasaan yang hanya dapat kita rasakan berupa perasaan senang, tenang, dan kedamaian. Kebahagiaan dapat dilihat dari dua sudut, yakni kebahagiaan objektif dan kebahagiaan subjektif. Kebahagiaan objektif adalah kebahagiaan yang muncul dari luar diri. Sedangkan kebahagiaan subjektif merupakan kebahagiaan yang mendasari pada tingkat kepuasan terhadap diri sendiri yang muncul dari dalam diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kebahagiaan adalah suatu perasaan yang menyenangkan yang menjadikan hidup manusia menjadi tenang dan tentram karena aktivitas-aktivitas yang di lakukannya terasa menyenangkan. Kebahagiaan yang sesungguhnya tidak dapat ditentukan dari seberapa banyak kekayaan seorang individu, seberapa tinggi jabatannya dalam pekerjaannya.

2. Aspek-aspek kebahagiaan

Aspek-aspek yang dipaparkan oleh Seligman (2005) adalah sebagai berikut:

a. Kesenangan (*Pleasure*)

Seseorang yang menjalani hidup dengan kesenangan dapat dilihat dari memaksimalkan emosi positif, dan meminimalkan emosi negatif. Seligman (2005) menjelaskan bahwa emosi positif dibagi kedalam tiga kategori menurut waktu. Emosi positif pada masa depan terdiri dari optimism, kepercayaan, keyakinan, serta harapan. Emosi positif pada masa sekarang terdiri dari kegembiraan, ketenangan, keringanan, serta semangat yang meluap-luap, rasa senang dan yang terpenting adalah *flow* yaitu keadaan dimana individu merasa terserap atau larut dalam kegiatan yang dilakukan. Emosi masa lalu terdiri atas kepuasan, kesuksesan, kedamaian.

b. Keterlibatan (*Engagement*)

Seseorang yang menjalani kehidupan dengan keterlibatan akan terus menerus mencari kegiatan yang memungkinkan dia untuk berasa

dialiran (*Flow*). Hal ini memungkinkan individu merasa larut dalam kegiatan tersebut, seakan waktu merasa berhenti bergerak, bahkan hampir tidak merasakan apapun karena sangat khusyuk.

c. Makna (*Meaning*)

Seseorang yang menjalani hidup dengan penuh semangat melayani, berkontribusi serta bermanfaat bagi orang lain. Dapat menjadi bagian dari organisasi atau kelompok, serta tradisi atau gerakan tertentu. Merasa bahwa hidup memiliki makna yang lebih tinggi dan abadi di banding dengan diri sendiri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan

Menurut Seligman (2005) faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah sebagai berikut:

a) Terjalin hubungan yang positif dengan orang lain

Hubungan yang positif bukan hanya sekedar memiliki teman dekat, pasangan, ataupun keluarga yang utuh, akan tetapi mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain yang ada disekitar. Hubungan yang positif dapat tercipta bila adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat yang menjadikan individu mampu mengembangkan harga dirinya, meminimalkan masalah-masalah psikologis

b) Keterlibatan penuh

Keterlibatan yang penuh buan hanya terdapat pada karir, tetapi juga dalam aktivitas yang lainnya *hobby* dan aktivitas bersama keluarga. Dengan menggunakan keterlibatan fisik yang beraktivitas

penuh dengan hati dan pikiran juga turut serta dalam menjalankan aktifitas tersebut.

c) Penemuan makna dalam keseharian.

Hubungan positif dengan orang lain merupakan salah satu cara lain untuk mendapatkan kebahagiaan, dengan menemukan makna penting dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Individu yang bahagia akan mampu menemukan makna dari setiap hal yang dilakukannya.

d) Resiliensi.

Individu yang bahagia juga pernah mengalami kegagalan dalam hidupnya. Karena kebahagiaan tidak tergantung pada seberapa banyak individu mengalami kegagalan. Melainkan bagaimana seorang individu tersebut mampu bangkit dari keterpurukan yang pernah mereka alami.

e) Optimisme yang realistis

Individu yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depannya.

B. KEBERFUNGSIAN KELUARGA

1 Pengertian Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga menurut Lubow, dkk (2009) mengacu pada bagaimana seluruh anggota dari suatu keluarga dapat berkomunikasi satu sama lain, melakukan pekerjaan secara bersama-sama, dan saling bahu membahu dimana hal tersebut memiliki pengaruh bagi kesehatan fisik dan emosional antar anggota keluarga.

Menurut Fahrudin (2012) keberfungsian keluarga akan menjamin keluarga menjalankan fungsi-fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Perpaduan dan interaksi nilai keluarga, keterampilan dan pola interaksi yang positif menjadikan keluarga memiliki keberfungsian dalam menghadapi persoalan, mampu mengurus sumber, menyusun tujuan dan melihat tantangan sebagai peluang untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan anggota-anggotanya.

Khairuddin (2008) merumuskan keberfungsian keluarga sebagai berikut : a) keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. b) hubungan sosial antara anggota keluarga relative tetap dan berdasarkan atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. c) hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab. d) fungsi keluarga ialah merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka

sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial

Menurut Herawaty (2013) mendefinisikan keberfungsian keluarga adalah kepada bagaimana seluruh anggota keluarga dapat memecahkan permasalahan bersama-sama, menunjukkan perhatian satu sama lain, dan memiliki frekuensi yang sedikit untuk terlibat pertengkaran.

Keberfungsian keluarga menurut Lestari (2012) adalah pelaksanaan fungsi keluarga dan pola hubungan yang terjalin dimana pola hubungan tersebut menghubungkan antar anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lain yang berasal dari system keluarga. Pola hubungan tersebut dapat berupa hubungan kasih sayang untuk memecahkan tugas bersama dalam kehidupan sehari-hari

Walsh (2012) menjelaskan bahwa keberfungsian keluarga merupakan konstruk multidimensi yang mencerminkan aktivitas dan interaksi keluarga yang efektif atau tidak efektif untuk memenuhi tujuannya, menyediakan materi dan dukungan emosional serta membantu perkembangan dan kesejahteraan bagi para anggotanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki suatu hubungan yang relatif tetap dengan adanya kasih sayang, tanggung jawab dan melindungi serta berkaitan dengan kualitas kehidupan keluarga seperti kesejahteraan, kompetensi, kekuatan dan kelemahan keluarga.

2 Dimensi-Dimensi Keberfungsian Keluarga

Menurut Epstein, Baldwin, dan Bishop (dalam Sun & Cheung, 1997) keberfungsian keluarga terdiri dari enam dimensi. Adapun penjelasan dari setiap dimensi tersebut adalah:

- a. Pemecahan masalah adalah: kemampuan serta kepedulian antar anggota keluarga dalam memecahkan permasalahan secara bersama-sama yang dimulai dari mengidentifikasi suatu masalah sampai kepada tahap penyelesaian masalah.
- b. Komunikasi mengacu pada efektivitas antar anggota keluarga untuk mengkomunikasikan segala hal yang bersifat efektif baik itu pesan yang bersifat verbal maupun non verbal.
- c. Peran mengacu kepada pola perilaku yang dikembangkan oleh masing-masing anggota keluarga dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan emosional antar anggota keluarga.
- d. Kemampuan untuk berinteraksi yaitu: suatu kemampuan mengukur kapasitas dari semua anggota keluarga dalam memberikan respon dengan kualitas dan kuantitas sesuai perasaan baik itu hanya berupa stimulus seperti pengungkapan perasaan cinta, bahagia, marah, maupun sedih antar anggota keluarga
- e. Keterlibatan efektif mengacu pada kemampuan untuk memberikan perhatian dan kepedulian satu sama lain antar anggota keluarga,
- f. Kontrol perilaku mengacu pada pola bagaimana suatu keluarga menerapkan standar-standar perilaku didalam keluarganya baik itu

bersifat fleksibel ataupun kaku seperti hal kedisiplinan dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga terdiri atas enam dimensi yaitu: pemecahan masalah, komunikasi, peran, kemampuan untuk bereaksi, keterlibatan efektif, serta control perilaku. Yang nantinya akan dipergunakan untuk mengungkap fungsi keluarga yang dimiliki oleh remaja.

3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberfungsian Keluarga

Menurut Ogburn (dalam Khairudin, 2008) seiring perkembangan zaman, maka fungsi keluarga telah mengalami pergeseran. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan didalam fungsi keluarga adalah terkait dengan adanya aktivitas ekonomi, aktivitas proteksi (perlindungan), aktivitas pendidikan, aktivitas rekreasi, dan aktivitas agama.

a. Aktivitas ekonomi

Aktivitas ekonomi telah banyak mengalami modifikasi. Apabila dari sudut fungsi keluarga, maka korelasinya adalah dengan semakin meningkatnya dan meluasnya aktivitas ekonomi dimasyarakat maka berdampak pada semakin banyaknya ibu-ibu yang bekerja diluar rumah. Tugas pencari nafkah yang dahulunya hanya dipegang oleh seorang ayah kini telah mengalami perubahan.

b. Aktivitas proteksi (perlindungan)

Fungsi keluarga dalam hal perlindungan serta perawatan anak telah banyak mengalami pergeseran dan diambil oleh badan-badan social yang dimiliki pemerintah ataupun instansi lain seperti adanya tempat perawatan anak, panti asuhan, panti jompo, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan keluarga menyerahkan sepenuhnya pada pemerintah.

c. Aktivitas pendidikan

Fungsi keluarga telah mengalami pergeseran terkait dengan semakin luasnya sarana pendidikan yang sudah dapat dimulai dari tingkat prasekolah.

d. Aktivitas rekreasi

Aktivitas ini mengalami perubahan dari masa ke masa. Terdapat berbagai macam aktivitas rekreasi yang dapat dinikmati oleh keluarga yakni adanya tempat untuk berenang, piknik, dan sebagainya.

e. Aktivitas agama

Tingkah laku religi memiliki pengaruh pada fungsi suatu keluarga. Disimpulkan bahwa penekanan pada nilai-nilai agama didapat dan tetap dipegang hingga dewasa disebabkan karena adanya penanaman nilai-nilai yang terus melekat yang diberikan oleh orang tua secara turun temurun.

4 Fungsi-fungsi Keluarga

Menurut Khairuddin (2008) Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yakni fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Fungsi-fungsi pokok tersebut antara lain

1. Fungsi biologis

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak. Fungsi biologis orang tua adalah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi ini pun mengalami perubahan dikarenakan keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang sedikit.

2. Fungsi afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan social yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi besar perkaeinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirkan hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai.

3. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjukkan peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi social dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

C. Keberfungsian Keluarga dan Kebahagiaan pada Remaja

Kebahagiaan pada remaja merupakan hal yang penting untuk remaja karena kebahagiaan dapat menyebabkan timbulnya emosi yang positif untuk kehidupan seorang remaja. Menurut Heubner dan Diener (2008) remaja yang merasakan tingkat kebahagiaan yang baik secara umum menunjukkan keberfungsian positif dalam aspek interpersonal, intrapersonal, dan akademiknya.

Saat ini terdapat masalah-masalah pada remaja yang menyebabkan menurunnya tingkat kebahagiaan pada remaja, salah satunya dikarenakan kurangnya hubungan yang harmonis antara remaja dengan keluarganya, penelitian yang dilakukan oleh Azis (2015) menunjukkan perilaku-perilaku yang menyimpang pada remaja seperti tidak sopan, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak memiliki motivasi belajar, hal tersebut cenderung dimiliki oleh anak-anak dengan keluarga *broken home*.

Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan pada remaja yang menggambarkan dengan kondisi tidak bahagia. Menurut Kartono (2013) bahwa permasalahan pada remaja terjadi disebabkan oleh pendidikan massal yang tidak menekankan pada pendidikan watak dan kepribadian remaja, kurangnya usaha orang tua dalam menekankan moralitas dan keyakinan beragama pada remaja, dan kurang ditumbuhkannya rasa tanggung jawab social pada diri remaja.

Keluarga yang berfungsi dengan baik memiliki peranan penting bagi kehidupan remaja. Menurut Lestari (2012) keberfungsian keluarga yaitu

keluarga yang memberikan kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi setiap anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Dari kajian lintas budaya ditemukannya dua fungsi keluarga yakni, internal memberikan perlindunganpsikososial bagi para anggotanya, dan eksternal memberikan nilai-nilai budaya bagi generasi selanjutnya.

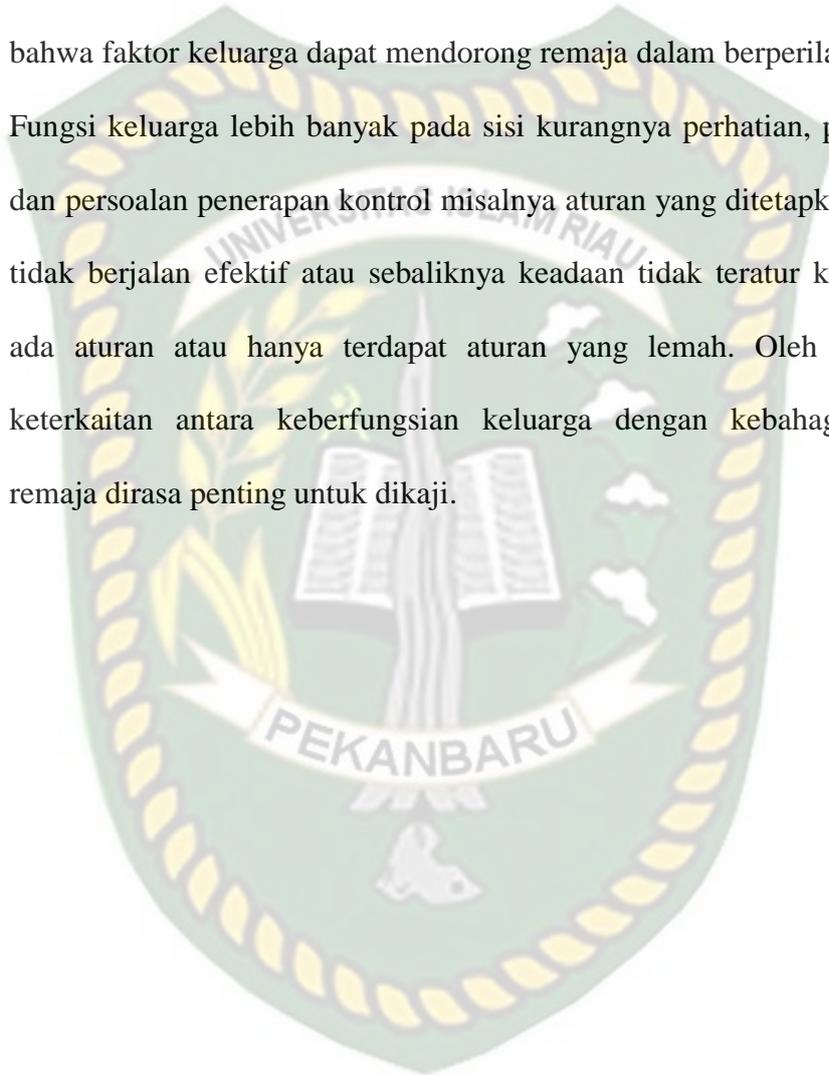
Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Endah (2016) menunjukkan bahwa fungsi keluarga dapat berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif suatu keluarga. Konflik orang tua dengan anak remaja dapat memberikan pengaruh yang negatif yang signifikan bagi kesejahteraan subjektif keluarga tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2017) tentang makna dan sumber kebahagiaan remaja suku minang kabau menyatakan bahwa keluarga menjadi faktor utama yang mendukung kebahagiaan pada remaja dan disusul dengan prestasi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nayana (2013) hubungan keberfungsian keluarga dengan *subjective well-being* pada remaja dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *subjective well-being*.

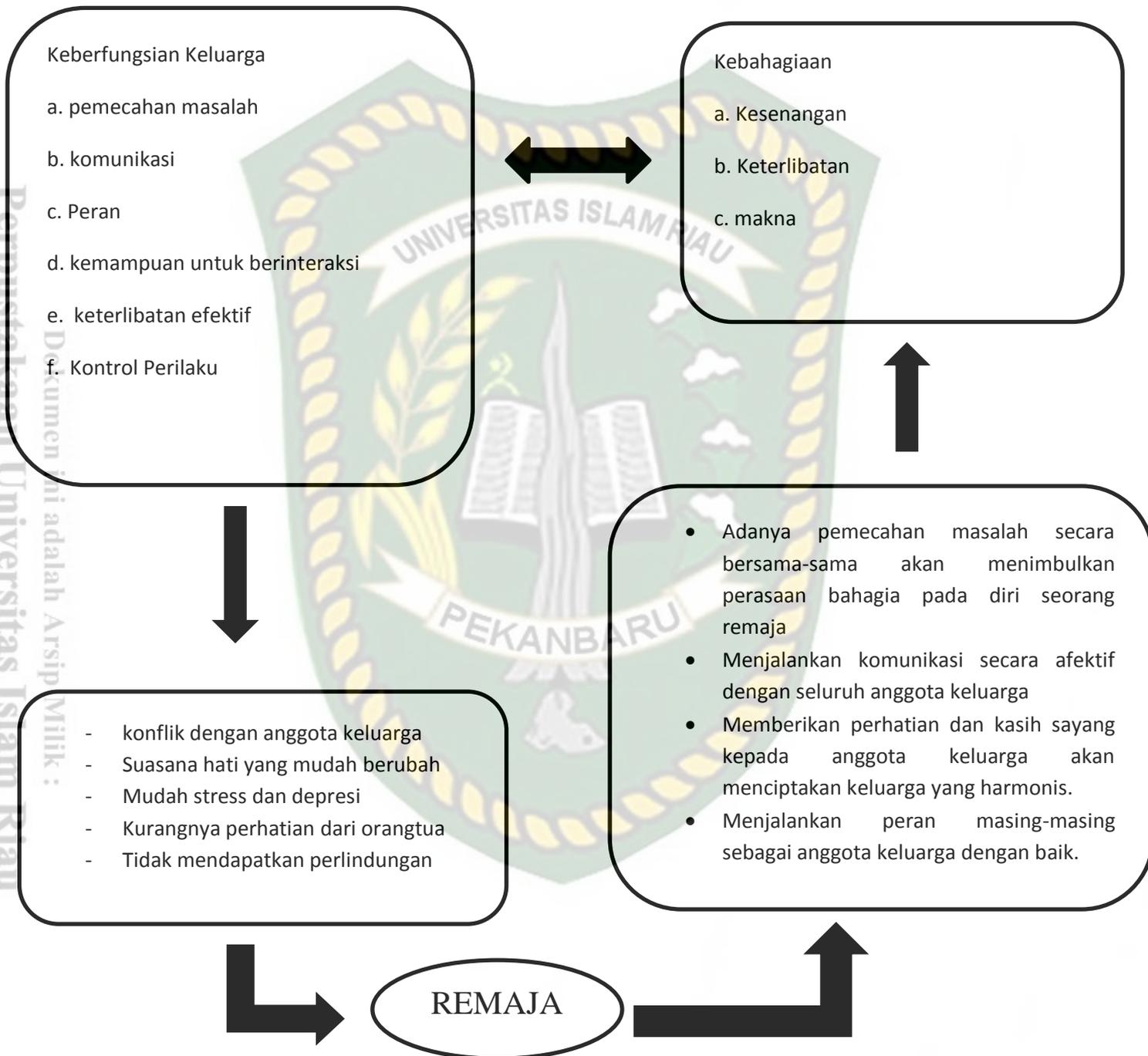
Penelitian yang dilakukan oleh Zhou dkk. (2018) menyatakan bahwa tingkat fungsi keluarga yang lebih tinggi dapat berkorelasi positif dengan peningkatan kesejahteraan positif. Sebab dalam penelitiannya fungsi keluarga dapat dijadikan sebagai pusat untuk melihat kualitas hidup

seseorang serta menilai makna kesejahteraan secara subjektif pada diri seorang remaja.

Hasil penelitian Raharjo, Humaedi, Taftazani (2012) menunjukkan bahwa faktor keluarga dapat mendorong remaja dalam berperilaku negatif. Fungsi keluarga lebih banyak pada sisi kurangnya perhatian, pengabaian, dan persoalan penerapan kontrol misalnya aturan yang ditetapkan dirumah tidak berjalan efektif atau sebaliknya keadaan tidak teratur kerana tidak ada aturan atau hanya terdapat aturan yang lemah. Oleh karena itu keterkaitan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja dirasa penting untuk dikaji.



D. KERANGKA BERFIKIR



E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan hipotesis terdapat hubungan yang positif antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan yang dialami oleh remaja. Artinya apabila berjalannya setiap fungsi anggota dalam sebuah keluarga maka akan semakin tinggi kebahagiaan dirasakan oleh remaja tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berupa pendekatan yang menggunakan analisis pada data-data yang berupa angka yang diolah menggunakan metode statistik.

B. Identifikasi variable penelitian

Variabel bebas (Variabel X) : Keberfungsian Keluarga

Variabel terikat (Variabel Y) : Kebahagiaan

C. Definisi Operasional

- a) Kebahagiaan adalah suatu penilaian diri terhadap kepuasan hidup yang menyebabkan timbulnya emosi positif serta aktivitas yang positif yang ditandai dengan rendahnya tingkat emosi yang negatif. Untuk mencapai titik kebahagiaan setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda untuk mendapatkannya. Untuk mengetahui tingkat kebahagiaan pada remaja menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Seligman (2005) yaitu:
 - a) kesenangan (*pleasure*), b) keterlibatan (*engagement*), c) makna (*meaning*).
- b) Keberfungsian Keluarga merupakan suatu keadaan dimana seluruh anggota keluarga dapat menjalankan perannya masing-masing untuk menciptakan rasa kenyamanan yang didasari oleh rasa saling menyayangi bagi setiap anggota dalam keluarga tersebut. Terpenuhinya kebutuhan fisik berupa sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan yang bersifat psikis

berupa adanya pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, pemeliharaan serta kasih perlindungan kepada anggota keluarga. Untuk mengetahui tingkat keberfungsian keluarga pada remaja menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Epstein, Baldwin, dan Bishop (1997) yaitu: a) pemecahan masalah, b) komunikasi, c) peran, d) kemampuan untuk berinteraksi, e) keterlibatan efektif, f) kontrol perilaku.

D. Subjek penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini remaja di Desa Tanjung Medan , Rokan hulu yang berusia 15-18 tahun sebanyak 529 orang.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila dalam suatu penelitian terdapat jumlah populasi yang besar sehingga tidak memungkinkan seorang peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel tersebut.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (random sederhana) dimana pengambilan sampel

dari anggota populasi dilakukan secara acak pada remaja yang berusia 15 – 18 tahun yang tinggal bersama keluarganya di Desa Tanjung Medan, Rokan Hulu. Teknik ini dianggap sebagai teknik paling baik dalam penentuan sampel secara (random sampling). Karena setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2011). Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus perhitungan besaran sampel yang dikemukakan oleh Slovin (Yusuf, 2014) dengan menggunakan batas toleransi eror yaitu sebesar 5%.

$$S = \frac{n}{1 + N e^2}$$

s = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan Tingkat Kesalahan

maka diperoleh hasil melalui perhitungan besaran sampel adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{529}{1 + 529 \cdot (0,05)^2}$$

$$= 228,017$$

Berdasarkan hasil perhitungantersebut diperoleh sampel sebesar 228,017 yang kemudian dibulatkan menjadi 230 sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang ingin diteliti. Metode pengumpulan data yang

digunakan pada penelitian ini adalah berupa skala. Menurut Azwar (2012) Skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden untuk mengungkap aspek kepribadian individu atau sikap individu mengenai sesuatu. Skala pada penelitian ini terdiri dari skala keberfungsian keluarga dan skala kebahagiaan yang disusun dengan memakai skala *likert* yang memakai empat kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Kategori SS – S – TS – STS akan membuat subjek cenderung memiliki pernyataan sikap antara setuju atau tidak setuju

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan skala. Skala pada penelitian ini terdiri dari skala kebahagiaan dan skala keberfungsian keluarga.

1. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan ini digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat rasa bahagia yang dialami oleh remaja. Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Seligman (2005) yaitu: a) Kesenangan (*Pleasure*), b) Keterlibatan (*Engagement*), c) Makna (*Meaning*). Skala pada penelitian ini dibuat oleh Cahya (2014) dengan reliabilitas 0,895. Peneliti kemudian melakukan adaptasi skala Cahya (2014) tersebut untuk dijadikan alat ukur pada penelitian ini.

Table 3.1
Blue Print Skala Kebahagiaan sebelum Try Out.

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		F	UF	
Kesenangan (<i>pleasure</i>)	1. Rasa senang	1	4	2
	2. Gairah	2,3	5,6	4
	3. Nyaman	7,8	9	3
Keterlibatan (<i>engagement</i>)	1. Meresapi	14,15	16	3
	2. Kesadaran tinggi	10,11,12,13	17	5
Makna (<i>meaning</i>)	1. Orientasi hidup	18,19,20,	21,22,26,27	10
		23,24,25		
Jumlah				27

Setelah melakukan *try out* diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,849 dan tidak terdapat aitem gugur pada skala ini dikarenakan peneliti menggunakan koefisien validitas daya beda aitem > 0.25

2. Skala Keberfungsian Keluarga

Skala keberfungsian keluarga digunakan untuk mengungkap persepsi remaja mengenai fungsi keluarga yang dimiliki oleh remaja tersebut. Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi-dimensi keberfungsian keluarga yang dikemukakan oleh Epstein, Baldwin, dan Bishop (dalam Sun & Cheung 1997) yaitu: (a) pemecahan masalah (b) komunikasi, (c) peran, (d) kemampuan untuk berinteraksi, (e) keterlibatan efektif, (f) kontrol perilaku. Skala pada penelitian ini dibuat oleh Herawaty (2013) dengan reliabilitas 0,852. Peneliti kemudian melakukan adaptasi skala Herawaty (2013) tersebut untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Keberfungsian Keluarga Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		F	UF	
Pemecahan masalah	- Adanya musyawarah mufakat, keperdulian atas masalah bersama dan rasa kebersamaan dalam menyelesaikan masalah bersama,	1,4,7,10 ,13,15,18, 21	6,12,20	11
Komunikasi	- Adanya keterbukaan antara anggota keluarga, sikap saling perhatian, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, sikap lemah lembut dan sopan santun serta saling memberi masukan dan kritik satu sama lain	2,8,11,22 24,26,28 ,30	9,16,23	11
Peran	- Peran ayah sebagai pencari nafkah, adanya kasih sayang, dukungan serta motivasi antar anggota keluarga, peran ibu mengurus rumah tangga dan anak-anak, pembagian pekerjaan rumah yang seimbang didalam keluarga, dan peran orang tua sebagai pelindung anak.	3,17,25, 31,34,37, 40,42	19,27,32,	11
Kemampuan untuk bereaksi	- Adanya sikap saling mengingatkan antar anggota keluarga, kesediaan untuk mendengarkan dan berempati pada anggota keluargaserta sikap saling melindungi.	5,14,29, 33,39,44, 46,48	35,38,45	11
Keterlibatan efektif	- Adanya waktu untuk keluarga, kemampuan untuk menyenangkan hati anggota keluarga, kemampuan untuk memperhatikan hal-hal kecil dan kebiasaan anggota keluarga yang lain, saling menolong dalam keluarga	36,49,51, 54,56, 59,60,62	41,52,55	11

Kontrol Perilaku	- Adanya norma dan peraturan yang dibuat dan dipatuhi oleh anggota keluarga, penetapan sanksi terhadap pelanggaran ketentuan yang telah dibuat dan disepakati oleh keluarga, serta penanaman nilai moral, agama, sopan santun, dan sikap demokrasi yang diberikan dan ditanamkan oleh keluarga.	43,47,53 57,61,63	50,58.64	11
Jumlah				64

Berdasarkan hasil uji coba skala keberfungsian keluarga ditemukannya nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach's*) sebesar 0.933 dengan menggugurkan 29 aitem yang memperoleh koefisien validitas aitem > 0.03 . aitem yang gugur antara lain aitem 1, 3, 6, 7, 11, 12, 14, 16, 19, 20, 27, 38, 40, 41, 44, 45, 48, 49, 50, 52, 53, 55, 56, 58, 59, 61, 62. Dan tersisa 35 aitem valid yang akan digunakan sebagai aitem untuk skala penelitian ini.

F. Validitas dan Reliabilitas

1 Validitas alat ukur

Azwar (2014) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang tujuannya untuk melihat kesahihan alata tes. Suatu tes biasa dikatakan valid apabila hasil tes tersebut sesuai kriteria. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi suatu tes berdasarkan pendapat ahli. Pertanyaan yang dicari jawabannya pada penelitian ini ialah aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi suatu objek yang ingin diukur (Azwar, 2014).

Menentukan valid atau tidaknya pengukuran menggunakan standar koefisien validitas sebesar 0,30. Aitem dengan validitas 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, namun ada salah satu variabel dengan jumlah aitem yang valid tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka koefisien validitas nya dapat diturunkan menjadi $> 0,25$ (Azwar, 2014).

2 Reliabilitas alat ukur

Menurut pendapat Azwar (2014), reliabilitas yaitu konsistensi suatu alat ukur apabila dilakukan uji pengukuran terhadap subjek yang sama. Tinggi dan rendahnya suatu reliabilitas, secara tabel ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasinya, maka dapat dikatakan sebagai alat ukur yang bagus dan apabila korelasinya kurang tinggi maka dapat dikatakan sebagai alat ukur tidak bagus dan apabila korelasinya kurang tinggi maka dapat dikatakan reliabilitasnya rendah. Adapun mengetahui reliabilitas alat ukur dipergunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* dengan menggunakan program *SPSS 21.0* dengan rentang koefisien angka pada reliabilitasyaitu 0.00 sampai 1.00.

G. Metode Analisis Data

Teknis dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Untuk memberikan kepastian apakah data berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan uji normalitas. Menurut Sugiyono (2011) data yang berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0.05. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan program SPSS versi 21.0 for windows.

b. Uji Linieritas

Variabel dependen (Y) tidak bebas dan variabel independen (X) bebas, digunakan untuk melihat suatu arah, bentuk serta kekuatan suatu hubungan. Dapat dilihat menggunakan uji linieritas, jika angka signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan linier. Untuk menghitung perhitungan uji linieritas digunakan program SPSS 21.0

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja di Desa Tanjung Medan, Rokan Hulu. Oleh karena itu terkait statistik yang digunakan yaitu uji korelasi *person product moment*, yang merupakan salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval (Sugiyono, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

a. Orientasi Kancan Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan tempat sebagai penelitian, subjek penelitian dan mempersiapkan segala keperluan dalam penelitian ini, seperti skala. Penyebaran skala dalam penelitian ini menggunakan link melalui *google form*. Peneliti menentukan subjek penelitian sesuai karakteristik yang telah ditentukan terlebih dahulu yaitu remaja yang berusia 15-18 tahun di Desa Tj. Medan, Tambusai Utara Rokan Hulu.

b. Pengembangan alat ukur

Tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberfungsian keluarga dan kebahagiaan.

1. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan ini digunakan untuk mengungkap kebahagiaan yang dialami oleh remaja. Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Seligman (2005) yaitu: a) Kesenangan (*Pleasure*), b) Keterlibatan (*Engagement*), c) Makna (*Meaning*). Skala pada penelitian ini dibuat oleh Cahya (2014) dengan reliabilitas 0,895. Setelah mendapatkan izin peneliti kemudian melakukan adaptasi skala Cahya (2014) tersebut untuk dijadikan alat ukur pada

penelitian ini. Setelah melakukan uji coba penelitian dan memperoleh reliabilitas sebesar 0,849 dengan tidak terdapat aitem gugur pada uji coba penelitian.

Tabel 4.1
Blue Print Skala Kebahagiaan Penelitian

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		F	UF	
Kesenangan (<i>pleasure</i>)	1. Rasa senang	1	4	2
	2. Gairah	2,3	5,6	4
	3. Nyaman	7,8	9	3
Keterlibatan (<i>engagement</i>)	1. Meresapi	14,15	16	3
	2. Kesadaran tinggi	10,11,12,13	17	5
Makna (<i>meaning</i>)	1. Orientasi hidup	18,19,20, 23,24,25	21,22,26,27	10
	Jumlah			27

2. Skala keberfungsian keluarga

Skala keberfungsian keluarga digunakan untuk mengungkap apakah fungsi dari seluruh anggota keluarga telah berjalan dengan baik. Skala pada penelitian ini dibuat oleh Herawaty (2013) dengan reliabilitas 0,852. Kemudian peneliti melakukan adaptasi yang sebelumnya peneliti telah mendapatkan izin dari pemilik skala untuk menggunakan skala ini. Peneliti mendapatkan 29 aitem gugur dengan reliabilitas 0,933. Aitem yang gugur tersebut adalah aitem 1, 3, 6, 7, 11, 12, 14, 16, 19, 20, 27, 38, 40, 41, 44, 45, 48, 49, 50, 52, 53, 55, 56, 58, 59, 61, 62. Karena aitem tersebut memiliki daya beda $< 0,3$.

Tabel 4.2
Blue Print Skala Keberfungsian Keluarga penelitian

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		F	UF	
Pemecahan masalah	- Adanya musyawarah mufakat, keperdulian atas masalah bersama dan rasa kebersamaan dalam menyelesaikan masalah bersama,	2,6,7,8,10,11		6
Komunikasi	- Adanya keterbukaan antara anggota keluarga, sikap saling perhatian, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, sikap lemah lembut dan sopan santun serta saling memberi masukan dan kritik satu sama lain	1, 4, 12, 14, 16, 17, 19	5, 13	9
Peran	- Peran ayah sebagai pencari nafkah, adanya kasih sayang, dukungan serta motivasi antar anggota keluarga, peran ibu mengurus rumah tangga dan anak-anak, pembagian pekerjaan rumah yang seimbang didalam keluarga, dan peran orang tua sebagai pelindung anak.	9, 15, 20, 23, 26	21	6
Kemampuan untuk bereaksi	- Adanya sikap saling mengingatkan antar anggota keluarga, kesediaan untuk mendengarkan dan berempati pada anggota keluarga serta sikap saling melindungi.	3, 18, 22, 27, 29	24	6
Keterlibatan efektif	- Adanya waktu untuk keluarga, kemampuan untuk menyenangkan hati anggota keluarga, kemampuan untuk memperhatikan hal-hal kecil dan kebiasaan anggota keluarga yang lain, saling menolong dalam keluarga	25,31, 32, 34		4

Kontrol Perilaku	- Adanya norma dan peraturan yang dibuat dan dipatuhi oleh anggota keluarga, penetapan sanksi terhadap pelanggaran ketentuan yang telah dibuat dan disepakati oleh keluarga, serta penanaman nilai moral, agama, sopan santun, dan sikap demokrasi yang diberikan dan ditanamkan oleh keluarga.	28, 30, 33,35	4
Total			35

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 10-20 Juni 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 230 remaja yang berusia 15 – 18 tahun. Sebelumnya peneliti telah mendapatkan izin dari Kepala Desa dan Jajarannya bahwa peneliti akan melakukan penelitian di desa Tj Medan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Google form* sebagai media untuk menyebarkan skala kepada seluruh subjek untuk mengisi skala yang telah dibagikan.

C. Analisis data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan jumlah respon identitas subjek seperti yang dipaparkan pada tabel dibawah ini.

1. Data Demografi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan jumlah respon identitas seperti yang di sajikan pada table dibawah ini.

Tabel 4.3
Data Demografi

Identitas Diri	F	Persentase	Jumlah
Jenis Kelamin			
Laki-laki	110	47,8 %	100 %
Perempuan	120	52,2 %	
Usia			
15 tahun	36	15,7 %	100 %
16 tahun	60	26,1 %	
17 tahun	70	30,4 %	
18 tahun	64	27,8 %	

Berdasarkan tabel data demografi diatas menunjukkan jumlah subjek laki-laki pada penelitian ini berjumlah 110 subjek atau sebesar 47,8 % dan jumlah subjek perempuan pada penelitian ini berjumlah 120 subjek atau sebesar 52,2 %. Dan rentang usia subjek yang berusia 15 tahun sebanyak 36 subjek atau sebesar 15,7 %, subjek yang berusia 16 tahun berjumlah 60 subjek atau sebanyak 26,1 %, subjek yang berusia 17 tahun sebanyak 70 subjek atau sebesar 30,4 % dan yang berusia 18 tahun berjumlah 64 subjek atau sebesar 27,8 %.

Tabel 4.4
Rentang nilai dan kategorisasi skor keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan dari subjek berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah subjek	Keberfungsian Keluarga	Ket	Jumlah Subjek	Kebahagiaan	Ket
Perempuan	120	41	Sedang	120	42	sedang
Laki-Laki	110	55	Sedang	110	45	sedang

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi skor variabel keberfungsian keluarga pada remaja perempuan memperoleh skor 41 dan berada pada kategori sedang, remaja laki-laki memperoleh skor 55 dan berada pada kategori sedang. Sedangkan pada variabel kebahagiaan remaja perempuan memperoleh skor 42 berada pada kategori sedang dan remaja laki-laki memperoleh skor 45 dan berada pada kategorisasi sedang.

Tabel 4.5
Rentang nilai dan kategorisasi skor keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan dari subjek berdasarkan usia.

Usia	Jumlah subjek	Keberfungsian keluarga	Ket	kebahagiaan	Ket
15 Tahun	36	17	Sedang	16	Sedang
16 Tahun	60	31	Sedang	26	Sedang
17 Tahun	70	20	Sedang	27	Sedang
18 Tahun	64	28	Sedang	21	Sedang

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi skor pada variabel keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan remaja usia 15-18 tahun berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Data

Peneliti membuat deskripsi data penelitian mengenai hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja di desa Tj. Medan Kec. Tambusai Utara Rokan Hulu. Setelah mendapatkan hasil penelitian lapangan tentang keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan dan memasukkan data tersebut kedalam table *excel* . lalu peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan program SPSS versi 21.0, diperoleh gambaran seperti yang dicantumkan pada table dibawah ini

Tabel 4.6
Deskripsi Penelitian

Variabel Penelitian	Skor yang diperoleh (empirik)				(hipotetik)			
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD
Keberfungsian keluarga	89	140	118,85	9,371	35	140	87	24
Kebahagiaan	64	104	88,53	6,976	27	108	67	16

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa data hipotetik nilai mean (rata-rata) untuk keberfungsian keluarga 87 dengan standar deviasi sebesar 24. Sedangkan nilai mean yang diperoleh kebahagiaan adalah 67 dengan standar deviasi 16. Dilihat dari data empirik menggunakan program *SPSS 21.0* diperoleh nilai mean untuk keberfungsian keluarga 118.85 dengan standar deviasi 9.371. sedangkan untuk variabel kebahagiaan diperoleh mean 88.53 dengan standar deviasi 6.976.

Berdasarkan table diatas, maka skor keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan di buat kategorisasi. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan kelompok-kelompok secara berjenjang menggunakan aspek-aspek yang akan di ukur. Pengelompokan dilakukan berdasarkan data empirik pada tabel ... rumus kategorisasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	$X > M + 1.5 SD$
Tinggi	$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$
Sedang	$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$
Rendah	$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1.5 SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk variabel keberfungsian keluarga dalam penelitian ini terbagi atas 5 bagian yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi skor keberfungsian keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Rentang nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Kebahagiaan

Kategorisasi	Rumus	<i>f</i>	%
Sangat Tinggi	$X > 98.944$	19	8.3%
Tinggi	$92.018 < X < 98.944$	48	20.9
Sedang	$85.042 < X < 92.018$	87	37.8%
Rendah	$78.066 < X < 85.042$	57	24.8%
Sangat Rendah	$X < 78.066$	19	8.3%
Jumlah		230	100%

Berdasarkan pada kategorisasi variabel kebahagiaan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki skor pada kategorisasi sedang sebanyak 87 dari 230 orang yang menjadi subjek dengan persentase sebesar 37.8 %.

Tabel 4.9
Rentang nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Keberfungsian Keluarga

Kategorisasi	Rumus	<i>f</i>	%
Sangat Tinggi	$X > 132.9065$	17	7.4%
Tinggi	$123.5355 < X < 132.9065$	47	20.4%
Sedang	$114.1645 < X < 123.5355$	96	41.7%
Rendah	$104.7935 < X < 114.1645$	55	23.9 %
Sangat Rendah	$X < 104.7935$	15	6.5 %
Jumlah		230	100%

Berdasarkan kategorisasi variabel keberfungsian keluarga pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor pada kategori sedang sebanyak 96 dari 230 orang yang menjadi subjek, dengan persentase 41.7 %.

D. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel, keberfungsian keluarga dan kebahagiaan yang dianalisa dengan bantuan program *SPSS 21.0*. jika data yang didapatkan normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah subjek yang diamati dengan jumlah subjek menggunakan teoritis kurva. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak nya data adalah jika $p > 0.05$ maka data dikatakan normal, jika sebaliknya $p < 0.05$ maka tidak normal (Hadi, 2000). Berdasarkan analisa data yang dilakukan menggunakan *one sample kolmogrof-Smirnov test*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Keberfungsian Keluarga	0.264 ($p > 0.05$)	Normal
Kebahagiaan	0.291 ($p > 0.05$)	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel keberfungsian keluarga memiliki nilai sebesar 0.264 ($p > 0.05$) dan variabel

kebahagiaan memiliki nilai 0.291 ($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut berdistribusi **normal**.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara kedua variabel penelitian. Ketentuan yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah kedua variabel linier dengan ketentuan jika $p < 0,05$ maka kedua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan linier dan sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka kedua variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki hubungan tidak linier.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linierity (F)	<i>p</i>	Keterangan
Keberfungsian keluarga	34.564	0.000	Linier
Kebahagiaan			

Hasil uji linieritas hubungan dari kedua variabel tersebut membuktikan bahwa kedua variabel tersebut **linier**.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan didapatkan hasil data berdistribusi normal, kemudian peneliti menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja di desa Tj. Medan Kec. Tambusai Utara Rokan Hulu. Hasil uji analisis diperoleh koefisien sebesar $r = 0.363$ dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) Hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara keberfungsian

keluarga dengan kebahagiaan pada remaja. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat didalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		keberfungsian keluarga	Kebahagiaan
keberfungsian keluarga	Pearson	1	.363**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	230	230
Kebahagiaan	Pearson	.363**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	230	230

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* telah didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja dan hipotesis yang telah ditentukan dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari *alpha cronbach's* pada setiap skala yang cukup yaitu 0,879 untuk skala keberfungsian keluarga dan 0,808 untuk skala kebahagiaan.

Berdasarkan tabel data demografi diatas menunjukkan jumlah subjek laki-laki pada penelitian ini berjumlah 110 subjek atau sebesar 47,8 % dan jumlah subjek perempuan pada penelitian ini berjumlah 120 subjek atau sebesar 52,2 %. Dan rentang usia subjek yang berusia 15 tahun sebanyak 36 subjek atau sebesar 15,7 %, subjek yang berusia 16 tahun berjumlah 60 subjek atau sebanyak 26,1 %, subjek yang berusia 17 tahun

sebanyak 70 subjek atau sebesar 30,4 % dan yang berusia 18 tahun berjumlah 64 subjek atau sebesar 27,8 %.

Berdasarkan hasil analisis skor variabel keberfungsian keluarga dan kebahagiaan pada remaja laki-laki dan perempuan berada pada kategori sedang, artinya perbedaan gender tidak menjadi faktor dalam lingkungan keluarga untuk mencapai kebahagiaan. Hal ini didukung oleh Wardani dan Setyawan (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari laki-laki dan perempuan dalam lingkungan keluarga untuk memperoleh sebuah kebahagiaan.

Berdasarkan analisis hasil skor variabel keberfungsian keluarga dan kebahagiaan pada remaja usia 15-18 tahun berada pada kategori sedang, artinya keluarga bukan menjadi hal utama bagi remaja untuk memperoleh kebahagiaan. Karena pada umumnya remaja memperoleh kebahagiaan dari teman sebayanya. Yang mana remaja lebih suka menghabiskan waktu bersama teman sebayanya. Hal ini didukung oleh penelitian Azizah (2013) yang menyatakan bahwa bagi remaja berusia 15-18 tahun hal-hal yang mendatangkan kebahagiaan adalah: Terpenuhinya kebutuhan akan kasih sayang dari lawan jenis dan adanya penerimaan dari teman sebaya dan mendapatkan popularitas maka akan mendatangkan kebahagiaan bagi remaja tersebut.

Berdasarkan kategorisasi subjek pada variabel keberfungsian keluarga, kategori sedang menjadi kategori yang jumlah subjek terbanyak

dan persentase tertinggi yaitu 96 subjek dan 41.7 % dari 230 jumlah subjek keseluruhan. Dan pada variabel kebahagiaan kategori sedang juga menjadi kategori yang jumlah subjek terbanyak dan persentase tertinggi yaitu 87 subjek dan 37.8 % dari 230 subjek dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji asumsi sebaran data diperoleh hasil pada variabel keberfungsian keluarga memiliki nilai sebesar 0.264 ($p > 0.05$) dan variabel kebahagiaan memiliki nilai 0.291 ($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Dari penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja. Besarnya hubungan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) sebesar 0.363 atau 13,2 % besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dengan arah hubungan positif yang artinya semakin tinggi keberfungsian keluarga pada remaja maka makin tinggi pula kebahagiaan pada remaja. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kebahagiaan pada remaja di Desa Tj Medan Rokan Hulu.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Herbyanti (2009). Menunjukkan bahwa salah satu penyebab yang membuat remaja memiliki kebahagiaan yang dirasakan yaitu berada dalam kondisi keluarga yang

utuh, memiliki keluarga yang menyayangi memiliki orang tua yang baik serta berada dalam lingkungan yang tentram dan harmonis. Kebahagiaan remaja tumbuh dengan adanya peran orang lain yaitu orang tua, keluarga dan teman dekat yang berupa dukungan serta kebersamaan.

Menurut Desmita (2008) bahwa keluarga merupakan wadah bagi individu untuk menjalin keterikatan yang kokoh dengan orang tua sehingga dapat menyangga individu dari perasaan cemas dan perasaan depresi. Serta memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman sebaya merupakan prediktor bagi kebahagiaan yang akan dirasakan oleh para remaja. (Diener, 2000)

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Elfida, dkk 2014) menunjukkan bahwa orang yang signifikan memberi kontribusi bagi kebahagiaan remaja adalah keluarga dan teman sebagai pihak yang mendukung kebahagiaan yang dirasakan remaja. Remaja akan berbagi kebahagiaan dengan keluarga dan sahabat karena mereka adalah orang-orang yang penting bagi kehidupan remaja.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Compton, 2005) bahwa kebahagiaan tumbuh dari *support* seseorang baik keluarga, teman atau lingkungan. Demikian pula bentuk kebahagiaan yang dirasakan remaja bukanlah sebuah kebahagiaan yang timbul dari diri sendiri melainkan adanya peran orang lain yang ikut dalam kebahagiaan yang dirasakan yaitu adanya peran dari keluarga dan orang terdekat dapat berupa kasih sayang dan kebersamaan dengan orang tua dan teman seperti adanya teman dalam

suka dan duka, adanya dukungan dari orang lain, kebutuhan yang terpenuhi serta prestasi yang akan di dapat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Erniati, dkk. 2018) tentang peran resiliensi dan dukungan sosial keluarga terhadap kebahagiaan remaja mendapatkan hasil penelitian bahwa hasil uji hipotesis resiliensi tidak memiliki peran terhadap kebahagiaan sedangkan dukungan sosial keluarga terhadap kebahagiaan memiliki peran cukup besar dan sangat signifikan ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0.609 ($p < 0.01$). hal ini memberikan makna bahwa semakin tinggi dukungan social dari keluarga maka semakin tinggi kebahagiaan remaja.

Memiliki keluarga yang lengkap dan harmonis merupakan keinginan seluruh anak. Akan tetapi tidak sedikit anak-anak yang kehilangan kasih sayang dari keluarga disebabkan oleh perceraian kedua orang tua mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarpury dan Hafiza (2018) tentang pemaknaan kebahagiaan oleh remaja dengan orang tua *broken home* menyatakan bahwa makna kebahagiaan yang dirasakan responden adalah ketika mereka mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman untuk menambah semangat responden dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Menurut Amato dan Sobolewski (2001) juga mengungkapkan bahwa remaja yang mengalami perceraian orang tua cenderung tidak memiliki kepuasan hidup, lemah nya kontrol diri, dan tidak ada kebahagiaan.

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama pada remaja, remaja diberikan pengaruh kuat dalam pembentukan keperibadiannya. Disini orang tua menempati posisi penting untuk menentukan masa depan dan keperibadian anak-anak mereka. dengan kata lain baik buruknya anak ditentukan oleh cara dan perilaku dari orang tua. Kesejahteraan psikologis yang baik akan datang ketika dalam suasana yang menyenangkan terjadi didalam keluarga individu dan lingkungan dari luar. Keberfungsian keluarga menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak dan orang tua dalam menerima kebahagiaan sepanjang waktu. (Hassan, Yusoof & Alavi, 2012)

Keluarga yang harmonis merupakan tempat terbaik bagi perkembangan anak, sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang sejahtera. Dalam keluarga yang harmonis terdapat kasih sayang, saling menghormati, saling hidup rukun dan mampu meminimalisir masalah-masalah social yang terjadi dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian dari Saputri dan Naiqiyah (2014) bahwa adanya pola hubungan yang harmonis seperti adanya perhatian, pengertian dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak sangat menentukan gambaran kepribadian seorang anak dimasa depan.

Hubungan keluarga semakin erat apabila terjalin komunikasi yang baik antar seluruh anggota keluarga. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan remaja dalam berbagai hal seperti berdiskusi, bertukar pikiran serta tempat untuk menyampaikan keluh kesah anak agar orang tua dapat

memahami situasi remaja dan mampu menciptakan rasa nyaman bagi remaja agar remaja merasa bahagia berada di lingkungan keluarganya. Seperti pendapat Suprobo (2018) bahwa keluarga layak nya memberikan penanaman nilai-nilai yang dibutuhkan anak melalui pola komunikasi yang sesuai sehingga komunikasi berjalan dengan baik, tercipta hubungan yang harmonis.

Menurut Lanigan (2009) bahwa perubahan cara komunikasi dapat menyebabkan perubahan pada keberfungsian suatu keluarga. Fungsi keluarga dikatakan baik apabila terjadi interaksi antar setiap anggota keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar, mengambil keputusan, membuat peraturan, hingga mendiskusikan pencapaian dalam keluarga.

Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada metode penyebaran skala yang menggunakan media *google form* yang menyulitkan peneliti untuk memberikan penjelasan kepada seluruh subjek untuk menjawab skala ini dengan sejujur-jujurnya sebab tidak ada pernyataan yang dianggap salah atau benar, Peneliti juga menyadari kelemahan dari penelitian ini selanjutnya adalah skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi sehingga banyak aitem yang tidak valid dan menyebabkan angka reliabilitas menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja di Desa Tanjung Medan, Rokan Hulu. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keberfungsian keluarga maka akan semakin tinggi kebahagiaan yang dirasakan oleh remaja.

B. SARAN

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu:

a. Bagi Remaja

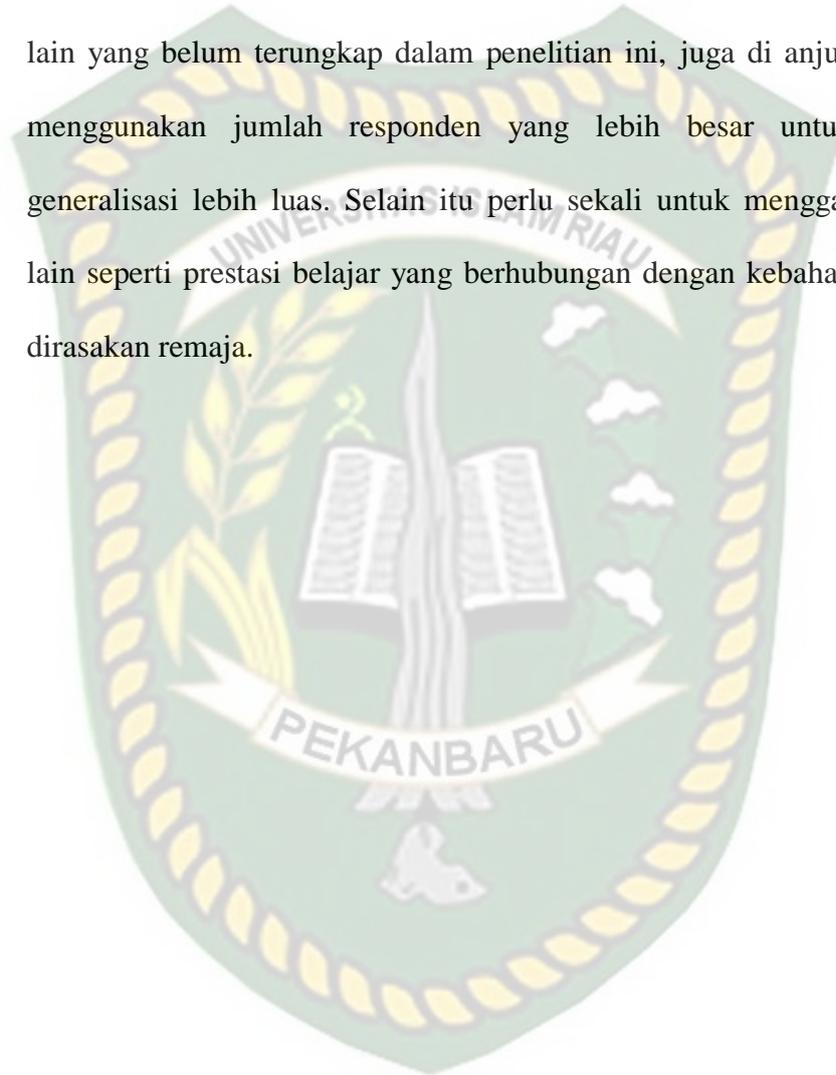
Remaja hendaknya lebih terbuka dengan keluarga terutama dengan orang tua mengenai apapun yang sedang dialami. Lakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan berprestasi agar dapat membanggakan keluarga. Hindari lingkungan-lingkungan yang tidak baik agar tidak terjerumus pada pergaulan yang salah yang dapat merusak masa depan dan mengecewakan keluarga.

b. Bagi Keluarga

Sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dengan selalu berkomunikasi kepada anak, agar tercipta relasi yang positif antara keluarga dan remaja. Berikan perhatian yang lebih kepada remaja sebab remaja sangat membutuhkan dukungan, dan kasih sayang dari seluruh anggota keluarga agar membuatnya merasa nyaman didalam rumah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi buat peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, juga di anjurkan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih besar untuk wilayah generalisasi lebih luas. Selain itu perlu sekali untuk menggali variabel lain seperti prestasi belajar yang berhubungan dengan kebahagiaan yang dirasakan remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Amato, P. R., & Sobolewsk, J. M. (2001). The Effects of Divorce and Marital Discord on Adult Children's Psychological Well-Being. *American Sociological Review*, 66(6), 900-921.
- Argyle, M. (2001). *The psychology of happiness*. New York: Taylor & Francis
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz Muklhis. (2015) Perilaku social anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif. *Jurnal Al-Ijtimauiyyah*. Banda Aceh
- Balson. (1993). *Bagaimana Menjadi Orangtua Yang Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buss, A. (2001). *Psychological dimensions of the self*. California: SAGE Publications, Inc.
- Carr, A. (2004). *Positive psychology: The science of happiness and human strenghs*. New York: Brunner-Routledge.
- Compton, William C. (2005). *An Introduction to Positive Psychology*. USA: Thomson Learning, Inc.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The Science of Happines, and a Proposal for anational index. *American Psychologist*, 55, 33-43.
- Elfida, (dkk, 2014). *Hubungan Baik dengan Orang yang Signifikan dan Kontribusinya Terhadap Kebahagiaan Remaja Indonesia*. *Jurnal Psikologi*, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 10, No. 2
- Erniati, S. Purwadi. Sari, E. Y. D. (2018) *Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kebahagiaan pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*. Program Pasca Sarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah
- Fahrudin, A. (2012). *Keberfungsian Keluarga: Konsep Dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian. (Functioning Family: Concept And Measurement Indicator In Research)*. *Jurnal Informasi*, 17, 75-81.

- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Hafizah, S., & Mawarpury, M. (2018). Pemaknaan kebahagiaan oleh remaja *broken home*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 59-66.
- Hassan, A., Yusoooff, F., & Alavi, K. (2012). The Relationship between parental skill and family functioning to the psychological well-being of parents and children. *International Conference on Humanity, History and Society (34)*. Singapore.
- Hartati, Niken. (2017). *Makna dan Sumber Kebahagiaan Remaja Suku Minang Kabau*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan : Universitas Negeri Padang*. Vol. 5 No. 2
- Herawati, Tin. Endah, N. Y. (2016). *The Effect of Family Function and Conflict on Family Subjective Well-being with Migrant Husband*. *Jurnal of Family Sciences*. Faculty of Human Ecology: Bogor Agricultural University. No. 02, 1-2
- Herawaty, Y. (2013) *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Berdasar Regulasi Diri pada Remaja*. (Thesis Tidak Dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Herbyanti, D (2009). *Kebahagiaan (Happiness) Pada Remaja di Daerah Abrasi*. *Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Vol, 11. No. 2, 60-73
- Huebner, E.S. & Diener, C. (2008). Research on Life Satisfaction of Children and Youth: Implications for The Delivery of School-Related Services. In Eid, M. & Larsen, R.J. (Eds). *The Science of Subjective Well-Being*. New York : Guilford Press
- Jhon W. Santrock (2007) *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Sebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Khairuddin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty
- Lanigan, J.D. (2009) A sociotechnological mode for family research and intervention: How information and communication technologies affect family life. *Marriage family & Family Review*. 45(6). 587-609
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: KENCANA.

- Lubow, E. P. G. Beevers, G. C. Bishop, S. D. & Miller, W. I. (2009). Family Functionin. G Is Associated With Depressive Symptoms In Caregivers of Acute Stroke Survivors. *Journal Arch Phys Med Rehabil*. Vol. 90(6) , 947-955
- Lopez dan Snyder. (2007). *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths*. University of Kansas, Lawrence
- Lyubomirsky. (2007). The Benefits of Frequent Positive Affect: *Does Happiness Lead to Success? Psychological. Bulletin* 131, No. 6
- Nayana, F. N. (2013). Keberfungsian Keluarga dan Subjective Well-being pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan: Universitas Muhammadiyah Malang*. Vol. 01. No. 02
- Nugraha (2020). Seorang Ayah Kandung Tega Memperkosa Anak nya. <https://amp.kompas.com/regional/read/2020/01/15/15463451/pelaku-cabul-anak-kandung-di-tasikmalaya-sempat-semunyi-sepekan-di-atap>
- Raharjo, S. T. Humaedi, S. Taftzani, B. M (2012). *Faktor Remaja dalam Kenakalan Remaja: Studi Deskriptif Mengenai Geng Motor di Kota Bandung*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial. Universitas Padjajaran Bandung*. Vol. 14, No. 3.
- Reni, (2019) Tiga Anak Remaja Perempuan Membunuh Ayah Mereka karena Bertahun-Tahun disiksa. <https://m.detik.com/news/bbc-world/d-4677520/3-anak-perempuan-bunuh-ayah-mereka-karena-bertahun-tahun-disiksa>
- Rusydi, E. (2007). *Psikologi Kebahagiaan : Dikupas Melalui Pendekatan Psikologi yang Sangat Menyentuh Hati*. Yogyakarta : Progresif Books.
- Santrock, John W. (2012). *Life-span Development*. 13 th Edition. University of Texas, Dallas : Mc Graw-Hill
- Saputri, E. M. Naqiyah, N. (2014) Hubungan Interaksi Sosial dan Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA*. Vol, 4. No. 1
- Seligman, M. E. P. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif (Authentic Happiness)*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Spear, Bonnie A, (2000). *Adolescent Nutritions : General*. In :*Nutrition Throughout the Life Cycle*. McGraw-Hill.Boston. p.262

- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Surpobo, B.S. (2018) Hubungan antara Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Gama Yogyakarta. *Jurnal Riset BK.4(3)*, 1-8
- Wahy (2019) Remaja Usia 12 Tahun tertangkap BNKK Surabaya sebagai Pengguna Narkoba.
<https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00272274.html>
- Walsh, F. (2012). Normal family processes: Growing diversity and complexity, *The New Normal Diversity and Complexity in 21st -Century Families*. (pp. 3-27). New York: Guilford
- Zhou, J., Hu, F., Wu, J., Zou, Z.Y., Wang, Y.X., Peng, H.C., Vermund, S.H., Hu, Y.F., & Ms, Y.H. (2018). *Subjective well-being and family functioning among adolescents left behind by migrating parents in Jiangxi Province, China*. *Biomed Environ Sci*, 31 (5), 382-388. doi: 10.3967/bes2018.049.